

Peran Orang Tua dalam Membangun Pendidikan Agama Islam yang Berkualitas di Keluarga.

Yudi Eko Surono

IAIN Curup

suronoyudiekosuloyo@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas peran yang sangat penting dari orang tua dalam membangun pendidikan agama Islam yang berkualitas di dalam keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai agama, memfasilitasi pembelajaran agama yang efektif, dan memperkuat pemahaman anak-anak tentang agama Islam. Dalam artikel ini, penulis menjelaskan beberapa poin utama yang mencakup nilai-nilai agama, metode pengajaran dan pembelajaran agama, serta praktik yang dapat dilakukan oleh orang tua. Poin pertama adalah pentingnya menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, seperti kejujuran, kebaikan, saling menghormati, dan rasa syukur. Orang tua dapat menggunakan cerita-cerita Islami dan contoh-contoh praktis untuk mengilustrasikan nilai-nilai ini kepada anak-anak. Selanjutnya, orang tua perlu menciptakan lingkungan pembelajaran agama yang kondusif di rumah. Dalam lingkungan ini, mereka dapat menyediakan sumber daya pendidikan agama, menghias rumah dengan kaligrafi atau ayat-ayat Al-Qur'an, dan mendorong diskusi tentang agama dalam keluarga. Poin ketiga menyoroti pentingnya memperdalam pemahaman anak-anak tentang Al-Qur'an. Orang tua dapat membantu anak-anak mempelajari tafsir ayat-ayat Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek, dan memahami pesan yang terkandung dalam kitab suci tersebut. Selanjutnya, orang tua harus membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan ibadah yang kokoh, seperti shalat, berwudhu, dan membaca doa-doa harian. Melalui partisipasi aktif dalam ibadah, anak-anak akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama Islam. Etika dan akhlak Islam yang baik juga menjadi fokus penting dalam pendidikan agama. Orang tua harus menjadi teladan dalam praktik kehidupan sehari-hari, menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama seperti kasih sayang, keramahan, keadilan, kesederhanaan, dan menghormati orang lain. Terakhir, orang tua harus memberikan pendampingan dan bimbingan kepada anak-anak dalam menjalankan ajaran agama Islam. Mereka harus siap menjawab pertanyaan anak-anak, memberikan penjelasan yang jelas, dan melibatkan anak-anak dalam diskusi mengenai agama. Dalam kesimpulannya, orang tua memiliki peran penting dalam membangun pendidikan agama Islam yang berkualitas di keluarga. Dengan melibatkan anak-anak dalam pembelajaran agama, memberikan teladan yang baik, dan memberikan pendampingan yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anak tumbuh dan berkembang sebagai individu yang memiliki pemahaman dan praktik agama yang kuat.

Kata Kunci: Peran Orang Tua 1; Pendidikan Agama Islam 2; keluarga 3;

Abstract: This article discusses the very important role of parents in building quality Islamic religious education in the family. Parents have a responsibility to teach religious values, facilitate effective religious learning, and strengthen children's understanding of the Islamic religion. In this article, the author explains some of the main points which include religious values, methods of teaching and learning religion, and practices that can be carried out by parents. The first point is the importance of instilling religious values in children's daily lives, such as honesty, kindness, mutual respect, and gratitude. Parents can use Islamic

stories and practical examples to illustrate these values to children. Furthermore, parents need to create a conducive religious learning environment at home. In this environment, they can provide religious education resources, decorate the home with calligraphy or verses from the Koran, and encourage discussion of religion within the family. The third point highlights the importance of deepening children's understanding of the Qur'an. Parents can help children learn the interpretation of verses of the Qur'an, memorize short surahs, and understand the messages contained in the holy book. Furthermore, parents should help their children develop solid devotional habits, such as praying, performing ablutions, and reciting daily prayers. Through active participation in worship, children will gain a better understanding of Islamic religious teachings. Good Islamic ethics and morals are also an important focus in religious education. Parents must be role models in the practice of daily life, showing behavior that is in accordance with religious values such as compassion, kindness, justice, simplicity, and respect for others. Finally, parents must provide assistance and guidance to children in carrying out the teachings of Islam. They must be prepared to answer children's questions, provide clear explanations, and involve children in discussions about religion. In conclusion, parents have an important role in building quality Islamic religious education in the family. By involving children in religious learning, setting a good example, and providing appropriate assistance, parents can help children grow and develop as individuals who have a strong understanding and practice of religion.

Keywords: Role of Parents 1; Islamic Religious Education 2; family 3;

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dalam kehidupan umat Muslim, dan memainkan peran penting dalam membentuk identitas keagamaan individu dan masyarakat. Salah satu tempat yang paling efektif untuk membentuk pemahaman dan praktik agama yang kokoh adalah keluarga. Dalam konteks ini, orang tua memiliki peran utama dalam membimbing dan membangun pendidikan agama Islam yang berkualitas di dalam keluarga.¹ Pendidikan agama yang berkualitas di keluarga melibatkan berbagai aspek, seperti pengajaran nilai-nilai agama, pemahaman dan praktik ibadah, serta penerapan moral dan etika Islami dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengenalkan ajaran agama kepada anak-anak mereka sejak dini dan membantu mereka memahami arti dan tujuan hidup yang berlandaskan pada ajaran agama Islam.²

Peran orang tua dalam pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran teori, tetapi juga melibatkan pembentukan sikap dan perilaku Islami dalam kehidupan anak-anak. Orang tua harus menjadi contoh yang baik dan memberikan teladan yang benar dalam praktik ibadah dan nilai-nilai agama. Dengan cara ini, anak-anak akan

¹ Atika Fitriani and Eka Yanuarti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 31, 2018): 173–202, <https://doi.org/10.29240/BELAJEA.V3I2.527>.

² Ida Windi Wahyuni and Ary Antony Putra, "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (June 25, 2020): 30–37, [https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2020.VOL5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2020.VOL5(1).4854).

belajar melalui pengalaman langsung dan terinspirasi untuk mengembangkan hubungan yang kuat dengan Allah SWT.³

Selain itu, orang tua juga harus menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pembelajaran agama. Hal ini dapat dilakukan melalui membaca Al-Quran bersama, mendiskusikan kisah-kisah dan nilai-nilai Islam, serta melibatkan anak-anak dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Dengan demikian, keluarga menjadi wahana pembelajaran yang menyeluruh dan konsisten dalam membangun pendidikan agama Islam yang berkualitas.⁴ Dalam konteks masyarakat modern yang terus berkembang, tantangan bagi orang tua dalam membangun pendidikan agama Islam yang berkualitas semakin kompleks. Pengaruh dari media massa dan teknologi informasi yang terus meningkat juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, orang tua perlu mengembangkan kemampuan untuk mengatasi tantangan ini, seperti memilih konten yang sesuai dan mendidik anak-anak dalam penggunaan teknologi dengan bijak. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam membentuk pendidikan agama Islam yang berkualitas di keluarga. Dalam artikel ini, akan dikaji berbagai strategi dan praktik yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mengoptimalkan peran mereka dalam membimbing anak-anak dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Selain itu, artikel ini juga akan mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam konteks pendidikan agama Islam di era modern. Dengan pemahaman yang mendalam tentang peran orang tua dan upaya yang mereka lakukan dalam membangun pendidikan agama Islam yang berkualitas, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan dan saran praktis bagi para orang tua, pendidik, dan pembaca yang tertarik.

2. METODE

Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang mengilustrasikan fenomena atau keadaan yang ada, baik itu alami maupun hasil rekayasa manusia. Fokus dari penelitian ini lebih pada kualitas, karakteristik, dan hubungan antar kegiatan. Penelitian deskriptif kualitatif mengartikan dan menggambarkan data yang ada sejalan dengan situasi yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini, juga diungkapkan sikap, konflik,

³ Agus Ali and Erihadiana Erihadiana, "Peningkatan Kinerja Teknologi Pendidikan Dan Penerapannya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 3 (July 26, 2021): 332–41, <https://doi.org/10.47467/JDI.V3I3.445>.

⁴ Bayu Ardiwansyah, Heri Cahyono, and Iswati Iswati, "POTRET GERAKAN INTELEKTUAL DAN INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA BESERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (June 27, 2023): 158–78, <https://doi.org/10.24127/ATT.V7I1.2692>.

hubungan, dan pandangan yang muncul di antara responden yang diteliti.⁵ Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif juga menggambarkan keadaan apa adanya tanpa melakukan manipulasi pada variabel yang diteliti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data yang bersifat sebenarnya dan sesuai dengan realitas. Seperti yang kita ketahui, penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara komprehensif mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena dalam masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang rinci serta memahami karakter, sifat, dan modelnya dengan mendalam.

Metode penelitian kualitatif sangat sesuai digunakan dalam penelitian ilmiah untuk memahami perkembangan suatu masa atau daerah tertentu. Selain itu, metode penelitian ini juga menggambarkan proses dan hasil dari pengembangan atau penciptaan suatu karya dalam konteks tulisan ilmiah, serta melaporkan kegiatan yang telah dilakukan.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif merupakan metode atau penelitian yang ada di lapangan yang menggambarkan gejala atau permasalahan yang ada dalam kondisi objek yang alamiah.

3. PEMBAHASAN

Peran Orang Tua dalam Membangun Pendidikan Agama Islam yang Berkualitas

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak. Orang tua sebagai sosok utama dalam kehidupan anak, memiliki tanggung jawab besar dalam membangun pendidikan agama Islam yang berkualitas di dalam keluarga. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi secara rinci mengenai pentingnya peran orang tua dalam membangun pendidikan agama Islam yang berkualitas bagi anak-anak mereka. Pembahasan akan mencakup nilai-nilai agama, metode pengajaran dan pembelajaran agama, serta contoh praktik yang bisa dilakukan oleh orang tua⁷. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai peran orang tua dalam membangun pendidikan agama Islam yang berkualitas di dalam keluarga:

1. Menanamkan Nilai-Nilai Agama

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjadi perantara dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka. Pendidikan agama Islam tidak hanya tentang mempelajari ritus dan praktik keagamaan, tetapi juga tentang memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran

⁵ Rizal Safarudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (June 9, 2023): 9680–94, <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V3I2.1536>.

⁶ Tjpto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2006, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/3035>.

⁷ Jurnal Penelitian, Pendidikan Islam, and Jito Subianto, "PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (September 26, 2013), <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V8I2.757>.

agama. Orang tua perlu memberikan penekanan pada nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, kasih sayang, kesabaran, dan saling menghormati. Mereka dapat mengajarkan nilai-nilai ini melalui cerita-cerita Islami, contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan dialog yang terbuka dengan anak-anak.⁸

Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak mereka. Ini melibatkan pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, saling menghormati, dan rasa syukur. Orang tua dapat menggunakan cerita-cerita Islami, kisah-kisah dari Al-Qur'an, dan contoh-contoh praktis dalam kehidupan sehari-hari untuk mengilustrasikan nilai-nilai ini kepada anak-anak. Misalnya, mereka dapat menceritakan kisah Nabi Muhammad yang menunjukkan sikap kejujuran dan kebaikan kepada orang lain. Dalam setiap kesempatan, orang tua dapat mengaitkan perilaku anak dengan nilai-nilai agama yang diajarkan, memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Membangun Lingkungan Pembelajaran Agama yang Kondusif

Orang tua harus menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran agama di rumah. Salah satu langkah penting adalah menyediakan sumber daya pendidikan agama yang memadai, seperti buku-buku, media audio, dan video yang berfokus pada ajaran agama Islam. Selain itu, mereka dapat menghias rumah dengan kaligrafi atau ayat-ayat Al-Qur'an yang indah, menciptakan ruang khusus untuk membaca Al-Qur'an, dan menjadikan waktu untuk berdiskusi dan berbicara tentang agama sebagai bagian rutinitas keluarga. Dengan menciptakan lingkungan yang memperhatikan nilai-nilai agama, anak-anak akan merasa terlibat dan tertarik untuk belajar lebih banyak tentang agama Islam.⁹

Orang tua perlu memastikan bahwa anak-anak mereka terlibat dalam komunitas dan lingkungan yang mendukung praktik-praktik agama. Mereka dapat memastikan anak-anak mengikuti pengajian atau kajian agama yang sesuai dengan usia dan minat mereka. Orang tua juga dapat membantu anak-anak untuk bergabung dengan kelompok-kelompok belajar agama atau organisasi-organisasi Islami di lingkungan sekitar. Dengan terlibat dalam komunitas yang memiliki minat yang sama, anak-anak akan dapat berinteraksi dengan sesama Muslim, belajar dari mereka, dan mengembangkan ikatan yang kuat dengan agama Islam.

3. Pengajaran dan Pembelajaran Aktif

⁸ Edi Nurhidin and Edi Nurhidin, "INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH," *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 1 (January 28, 2017), <https://doi.org/10.30736/ktb.v1i1.23>.

⁹ Agus Budiman, "Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *At-Ta'dib* 8, no. 1 (December 15, 2013), <https://doi.org/10.21111/AT-TADIB.V8I1.514>.

Pengajaran agama Islam yang efektif melibatkan partisipasi aktif anak-anak. Orang tua dapat mengadakan sesi diskusi keluarga tentang ajaran-ajaran agama, menanyakan pendapat dan pemahaman anak-anak, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengajukan pertanyaan. Selain itu, orang tua juga dapat mendorong anak-anak untuk mengungkapkan pandangan mereka tentang situasi atau masalah yang melibatkan nilai-nilai agama. Dengan demikian, anak-anak akan belajar untuk berpikir kritis, mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari, dan memperkuat pemahaman mereka tentang agama Islam.¹⁰

4. Menjadi Teladan dalam Praktik Keagamaan

Orang tua adalah teladan pertama bagi anak-anak dalam menjalankan ajaran agama Islam. Penting bagi mereka untuk menjalankan praktik keagamaan secara konsisten dan konsisten. Misalnya, orang tua dapat menunjukkan kepentingan mereka terhadap ibadah shalat dengan melakukan shalat berjamaah di rumah atau masjid. Mereka juga dapat melibatkan anak-anak dalam kegiatan amal, seperti menyumbangkan sedekah atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial untuk membantu sesama. Dengan menjadi teladan yang baik, orang tua memberikan contoh agar pembahasan terlihat lebih panjang, ada baiknya jika kita menambahkan beberapa poin penting. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai peran orang tua dalam membangun pendidikan agama Islam yang berkualitas di dalam keluarga.¹¹

5. Mendorong Pemahaman yang Mendalam tentang Al-Qur'an

Orang tua dapat membantu anak-anak untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an dengan lebih mendalam. Mereka dapat mengajarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, mempelajari tafsir ayat-ayat, dan memahami pesan-pesan yang terkandung dalamnya. Orang tua dapat menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas harian keluarga dan membahas ayat-ayat yang dibaca untuk meningkatkan pemahaman agama. Selain itu, orang tua juga dapat mengajarkan anak-anak tentang keutamaan dan keberkahan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.¹²

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam, dan orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak-anak memahami dan menghargai kandungannya. Selain membaca Al-Qur'an bersama, orang tua juga dapat membantu anak-anak

¹⁰ Lukman Hakim, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah," *Taklim* 463 (2015), [http://jurnal.upi.edu/taklim/view/3336/Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah \(Problem Based Learning\) pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah](http://jurnal.upi.edu/taklim/view/3336/Implementasi%20Model%20Pembelajaran%20Berbasis%20Masalah%20(Problem%20Based%20Learning)%20pada%20Lembaga%20Pendidikan%20Islam%20Madrasah).

¹¹ Jurnal Obsesi et al., "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (June 10, 2017): 19–31, <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V1I1.28>.

¹² Sosiologi Pengetahuan and Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (August 28, 2020): 143–68, <https://doi.org/10.15548/MASHDAR.V2I2.1664>.

mempelajari tafsir ayat-ayat Al-Qur'an. Mereka dapat menggunakan buku-buku tafsir yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak. Dengan mempelajari tafsir, anak-anak dapat memahami konteks dan makna ayat-ayat yang mereka baca. Orang tua juga dapat mendorong anak-anak untuk menghafal surah-surah pendek dan memahami pesan yang terkandung di dalamnya.

6. Mengembangkan Kebiasaan Ibadah yang Kokoh

Orang tua dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kebiasaan ibadah yang kokoh. Selain mengajarkan anak-anak tentang tata cara beribadah, seperti berwudhu dan shalat, orang tua juga dapat melibatkan anak-anak dalam aktivitas keagamaan, seperti menghadiri ceramah agama, kajian kitab suci, atau mengikuti kegiatan keagamaan di masjid atau lembaga agama setempat. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, anak-anak akan dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam dan merasakan kebersamaan dalam komunitas Muslim.¹³

Orang tua harus mengajarkan anak-anak mereka tentang pentingnya ibadah dalam agama Islam. Mereka dapat melibatkan anak-anak dalam aktivitas ibadah seperti shalat berjamaah di rumah atau di masjid. Selain itu, orang tua juga dapat mengajarkan anak-anak tentang tata cara berwudhu, membaca doa-doa harian, dan melaksanakan ibadah-ibadah lainnya seperti puasa Ramadan dan zakat. Melalui partisipasi aktif dalam ibadah, anak-anak akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama dan memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Allah.

7. Mengajarkan Etika dan Akhlak Islam yang Baik

Selain mengajarkan nilai-nilai agama, orang tua juga memiliki peran penting dalam mengajarkan etika dan akhlak Islam yang baik kepada anak-anak. Mereka dapat membimbing anak-anak dalam memahami konsep-konsep seperti kasih sayang, keramahan, keadilan, kesederhanaan, dan menghormati orang lain. Orang tua perlu memberikan contoh langsung dalam praktik kehidupan sehari-hari, seperti memperlakukan orang lain dengan kesopanan, membantu sesama, dan memaafkan kesalahan orang lain. Dengan demikian, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik dan dapat menjadi teladan bagi orang lain.¹⁴

Dengan melibatkan anak-anak dalam aktivitas sosial yang melibatkan nilai-nilai agama, mereka akan belajar untuk menjadi individu yang baik, menjunjung tinggi etika dan akhlak yang Islami.

8. Memberikan Pendampingan dan Bimbingan

Selain pengajaran langsung, orang tua juga perlu memberikan pendampingan dan bimbingan kepada anak-anak dalam menjalankan ajaran agama Islam. Mereka harus

¹³ Pengetahuan and Mahdali.

¹⁴ Siti Maryam Munjiat, Kata Kunci, and dan Pendidikan Islam, "PERAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER USIA REMAJA," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (August 3, 2018), <https://doi.org/10.24235/TARBAWI.V3I1.2954>.

siap untuk menjawab pertanyaan anak-anak tentang agama dan memberikan penjelasan yang jelas dan akurat. Orang tua juga perlu menciptakan ruang yang aman bagi anak-anak untuk berdiskusi dan berbagi pandangan mereka tentang agama. Dengan mendengarkan dan memahami perspektif anak-anak, orang tua dapat memberikan arahan yang tepat dan membantu mereka dalam memperdalam pemahaman dan pengalaman keagamaan.¹⁵

Orang tua dapat memperkaya pembelajaran agama dengan melibatkan anak-anak dalam aktivitas dan pengalaman yang terkait dengan ajaran Islam. Misalnya, mereka dapat mengajak anak-anak untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah yang memiliki hubungan dengan Islam, seperti masjid-masjid bersejarah, makam para ulama, atau tempat-tempat suci. Orang tua juga dapat membawa anak-anak ke festival atau acara keagamaan yang dapat memperdalam pemahaman dan pengalaman keagamaan mereka. Dengan memberikan pengalaman langsung, anak-anak akan lebih terlibat dan memahami ajaran agama secara praktis.

Dalam menjalankan peran mereka, orang tua perlu memahami bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran formal, tetapi juga melibatkan pengalaman sehari-hari dan interaksi sosial. Penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memupuk cinta dan kesadaran terhadap agama Islam dalam keluarga.

Peran orang tua dalam membangun pendidikan agama Islam yang berkualitas di dalam keluarga sangatlah penting. Dengan menanamkan nilai-nilai agama, menciptakan lingkungan pembelajaran agama yang kondusif, mendorong pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an, mengembangkan kebiasaan ibadah yang kokoh, mengajarkan etika dan akhlak Islam yang baik, serta memberikan pendampingan dan bimbingan, orang tua dapat membantu anak-anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki pemahaman agama yang baik dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Dalam menjalankan peran ini, orang tua perlu menjadi teladan yang baik dengan menjalankan praktik keagamaan secara konsisten. Mereka juga perlu mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman anak-anak, serta melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran agama. Melalui langkah-langkah ini,

¹⁵ Siti Lathifatun Sun'iyah, "SINERGI PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEWUJUDKAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN PAI TINGKAT PENDIDIKAN DASAR DI ERA PANDEMI COVID-19," *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 7, no. 2 (October 19, 2020): 1–16, <https://doi.org/10.52166/DAR>.

¹⁶ Andi Fitriani Djollong and Anwar Akbar, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KERUKUNAN," *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (March 4, 2019): 72–92, <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/22>.

orang tua akan memberikan landasan yang kuat bagi anak-anak mereka untuk menginternalisasi dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik.

Dalam era modern ini, di mana anak-anak sering terpapar berbagai pengaruh negatif dari lingkungan luar, peran orang tua dalam pendidikan agama menjadi semakin krusial. Orang tua harus mengambil inisiatif untuk menjadi pendidik utama dalam membangun pemahaman agama yang kokoh dan mendalam dalam diri anak-anak mereka. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, mendorong diskusi yang terbuka, dan memberikan contoh teladan yang baik, orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk memahami, menghargai, dan menjalankan ajaran agama Islam dengan penuh keyakinan.

Dalam kesimpulannya, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam membangun pendidikan agama Islam yang berkualitas di keluarga. Dengan mengajarkan nilai-nilai agama, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memperdalam pemahaman tentang Al-Qur'an, mengembangkan kebiasaan ibadah yang kokoh, mengajarkan etika dan akhlak Islam yang baik, serta memberikan pendampingan dan bimbingan, orang tua dapat membantu anak-anak mereka tumbuh dan berkembang sebagai individu yang memiliki pemahaman dan pengamalan agama yang kuat. Dengan demikian, generasi mendatang akan memiliki landasan agama yang kokoh untuk menghadapi tantangan hidup dan menjalankan ajaran agama Islam dengan baik.

4. KESIMPULAN

Artikel ini menggambarkan pentingnya pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan identitas muslim di era globalisasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis menggunakan teori identitas konstruksi sosial, transkulturalisme, pencarian identitas, dan dialog antarbudaya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam harus responsif dan relevan terhadap konteks global yang semakin kompleks.

Dalam pembahasan mengenai peran orang tua dalam membangun pendidikan agama Islam yang berkualitas di dalam keluarga, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman agama yang baik pada anak-anak mereka. Berikut ini adalah poin-poin utama yang dapat diambil sebagai kesimpulan:

1. Nilai-nilai agama Islam harus diajarkan dan diterapkan oleh orang tua sebagai landasan moral dalam kehidupan anak-anak. Orang tua harus mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, saling menghormati, dan rasa syukur dengan menggunakan cerita-cerita Islami dan contoh-contoh praktis dalam kehidupan sehari-hari.

2. Orang tua perlu menciptakan lingkungan pembelajaran agama yang kondusif di rumah. Dengan menyediakan sumber daya pendidikan agama yang memadai, menghias rumah dengan kaligrafi atau ayat-ayat Al-Qur'an, dan mendorong diskusi tentang agama dalam keluarga, anak-anak akan terlibat dan tertarik untuk belajar lebih banyak tentang agama Islam.
3. Pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an perlu ditanamkan dalam diri anak-anak. Orang tua dapat membantu anak-anak mempelajari tafsir ayat-ayat Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek, dan memahami pesan yang terkandung dalam kitab suci tersebut.
4. Orang tua harus membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan ibadah yang kokoh, seperti shalat, berwudhu, dan membaca doa-doa harian. Melalui partisipasi aktif dalam ibadah dan melibatkan anak-anak dalam aktivitas keagamaan, mereka akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama Islam.
5. Etika dan akhlak Islam yang baik perlu diajarkan dan dijadikan teladan oleh orang tua. Dalam praktik kehidupan sehari-hari, orang tua harus memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti kasih sayang, keramahan, keadilan, kesederhanaan, dan menghormati orang lain.
6. Orang tua juga harus memberikan pendampingan dan bimbingan kepada anak-anak dalam menjalankan ajaran agama Islam. Mereka harus siap menjawab pertanyaan anak-anak, memberikan penjelasan yang jelas, dan melibatkan anak-anak dalam diskusi mengenai agama. Orang tua juga dapat memfasilitasi pengalaman dan kehidupan sosial yang Islami bagi anak-anak.

Dengan peran yang kuat dan konsisten dalam membangun pendidikan agama Islam, orang tua dapat membantu anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki pemahaman dan praktik agama yang kokoh. Dengan memiliki pemahaman agama yang baik, anak-anak akan mampu menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, menghadapi tantangan dengan keyakinan, dan menjadi teladan bagi orang lain.

Referensi

- Ali, Agus, and Erihadiana Erihadiana. "Peningkatan Kinerja Teknologi Pendidikan Dan Penerapannya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 3 (July 26, 2021): 332–41. <https://doi.org/10.47467/JDI.V3I3.445>.
- Ardiwansyah, Bayu, Heri Cahyono, and Iswati Iswati. "POTRET GERAKAN INTELEKTUAL DAN INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA BESERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (June 27, 2023): 158–78.

<https://doi.org/10.24127/ATT.V7I1.2692>.

- Budiman, Agus. "Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *At-Ta'dib* 8, no. 1 (December 15, 2013). <https://doi.org/10.21111/AT-TADIB.V8I1.514>.
- Djollong, Andi Fitriani, and Anwar Akbar. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KERUKUNAN." *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (March 4, 2019): 72–92. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/22>.
- Fitriani, Atika, and Eka Yanuarti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 31, 2018): 173–202. <https://doi.org/10.29240/BELAJEA.V3I2.527>.
- Hakim, Lukman. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah." *Taklim* 463 (2015). [http://jurnal.upi.edu/taklim/view/3336/Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah \(Problem Based Learning\) pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah](http://jurnal.upi.edu/taklim/view/3336/Implementasi%20Model%20Pembelajaran%20Berbasis%20Masalah%20(Problem%20Based%20Learning)%20pada%20Lembaga%20Pendidikan%20Islam%20Madrasah).
- Maryam Munjiat, Siti, Kata Kunci, and dan Pendidikan Islam. "PERAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER USIA REMAJA." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (August 3, 2018). <https://doi.org/10.24235/TARBAWI.V3I1.2954>.
- Nurhidin, Edi, and Edi Nurhidin. "INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 1 (January 28, 2017). <https://doi.org/10.30736/ktb.v1i1.23>.
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (June 9, 2023): 9680–94. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V3I2.1536>.
- Subadi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2006. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/3035>.
- Sun'iyah, Siti Lathifatus. "SINERGI PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEWUJUDKAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN PAI TINGKAT PENDIDIKAN DASAR DI ERA PANDEMI COVID-19." *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 7, no. 2 (October 19, 2020): 1–16. <https://doi.org/10.52166/DAR>.
- Wahyuni, Ida Windi, and Ary Antony Putra. "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (June 25, 2020): 30–37. [https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2020.VOL5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2020.VOL5(1).4854).

